

## ANALISIS STRATEGI PERKEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DI MAKAM DATU BAGUL MARTAPURA

**M. Maulani Akbar, Agus Purnomo**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email: mmaulaniakbar@gmail.com, guspur80@gmail.com

### *Abstract*

*Tourism is growing the most today is religious tourism or often said to be a pilgrimage. The word pilgrimage comes from Arabic, namely pilgrimage. In terms, these words can be interpreted to visit people who are still alive or have died. To master the phenomenon of what. The place of his grave is in the tungkaran village of Martapura city, the tomb is the tomb of the guardian of Persia his name is Shaykh Aminullah or known by local residents who is given the title Datu Bagul, and the meal is a little in the forest in the area. The development of the cemetery has something to do with the development of tourism bereligi, which practices dhikr and tahlil activities. The development of tourist attractions at Datu Bagul cemetery brought several developments in eliggy tourism. The development of tourism around Datu Bagul cemetery is followed by the development of tourism cooperation, the development of tourism infrastructure, the development of markets, the development of the tourism industry, the development of tourist attractions, the development of art and culture, and the development of human resource levels.*

**Keywords:** *Religious Tourism, Pilgrimage, Tourism*

### **Abstrak**

Wisata paling banyak tumbuh dikala ini merupakan wisata religi atau sering diucap berziarah. Kata berziarah berasal dari bahasa arab yaitu ziarah. Secara istilah, kata-kata ini dapat diartikan mengunjungi orang yang masih hidup atau telah meninggal. buat menguasai fenomena tentang apa. Tempat makam beliau yang berada di desa tungkaran kota martapura, makam tersebut merupakan makam wali dari persia nama beliau adalah Syaikh Aminullah atau dikenal oleh warga setempat yang diberi gelar sebagai Datu Bagul, dan makan tersebut berada sedikit di perhutanan di daerah tersebut perkembangan pemakaman tersebut ada kaitannya dalam perkembangan wisata bereligi, yang mempraktikkan kegiatan dzikir dan tahlil. Perkembangan objek daya tarik wisata di pemakaman Datu Bagul membawa beberapa perkembangan wisata bereligi. Perkembangan wisata bereligi pemakaman Datu Bagul di ikuti perkembangan kerja sama pariwisata, perkembangan prasarana wisata bereligi, perkembangan pemasaran, perkembangan industri pariwisata, perkembangan obyek daya tarik wisata, perkembangan seni dan budaya, dan perkembangan tingkatan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** *Wisata Religi, Ziarah, Pariwisata*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengikuti dan mengembangkan kehidupan umat islam dalam bentuk memperkuat kehidupan di dunia dan akhirat di zaman akhir bagi imannya. Mutu ini cuma membuat perkara sosial-budaya, ekonomi, dan politik bahkan dalam perkara agama. Di syariat atau syariah islam mempunyai ikatan yang kokoh pada mutu kehidupan yang bisa membawakan umat islam pada kesehatan, kesenangan dan ketenteraman.

Dakwah adalah sesuatu yang penting dalam pelajaran Islam yang digunakan dalam kehidupan umat Islam. Dalah hal ini konsep amar ma' ruf serta nahi munkar, itu wajib di gunakan dalam menyuruh buat membawa warga buat melakukan sifat baik konstruktif sekalian membawa mereka buat menghilangkan diri dari sikap buruk destruktif. Sumber dari pernaafsiran dakwah itu, hingga diperlukan permikiran dalam strategi serta tata cara berdakwah yang pas supaya keinginan berdakwah berhasil. Metode dakwah apapun hendak kehabisan daya guna serta mudah dan simpel dalam memfilter Islam dalam seluruh ukuran bahkan tidak ada bersumber pada strategi. Bahkan bermacam strategi yang di sampaikan dalam berdakwah untuk warga sekarang ini, jadi perihal yang berarti, dalam upaya membaiki strategis berdakwah untuk masa yang akan datang. Lalu untuk perkara etnisitas, dalam bentuk ekonomi, sosial-budaya, dan politik dapat menggunakan sistem dakwah.

Sebutan strategi ini mula- mula dipakai didalam ilmu militer dalam selaku perancangan, pembedahan perang tempur, yang sangat penting erat di pertempuran pasukan untuk mengatur pasukan kedalam pertempuran yang berlangsung agar dapat keuntungan dalam mendapatkan kemenangan. Setelah itu sebutan strategi dapat digunakan berbagai ilmu yang ada bahkan dalam berdakwah.

Dalam pekembangan pariwisata selaku sesuatu industri aktivitas ekspedisi manusia, pastinya ada beberapa hal tertentu dibutuh dalam permikiran pariwisata berdiri tersebut. Dikala perkembangan pariwisata Indonesia di beberapa wilayah provinsis, sebab wilayah yang mempunyai kemampuan dan objek serta daya tarik wisata (ODTW). Terdapatnya beberapa wilayah yang memberlakukan di tiap provinsi, hingga tiap wilayah di Indonesia dituntut wajib bisa tingkatkan Anggaran Pemasukan Belanja Wilayah (ABPD) supaya bisa membayar bangunan wilayah itu sendiri dalam bentuk pembangunan. Jadi sebabnya, buat bisa tingkatkan Anggaran Pemasukan Belanja Wilayah (APBD) pastinya bermacam metode yang butuh dicoba begi penjabat di wilayah tersebut, yaitu merupakan lewat perkembangan serta pembangunan dengan menggunakan sumber daya manusia dan tradisi budaya yang dipunyai daerah tersebut. Jadi dalam lakukan membangun dan perkembangan pariwisata diperlohnkan dalam rancangan strategis dan sudah tersusun secara rapi, agar membangun dan perkembangan pariwisata sesuai apa yang diinginkan dalam rencana tersebut.

Wisata paling lagi tumbuh dikala ini merupakan wisata religi atau sering diucap berziarah. Kata berziarah berasal dari bahasa arab yaitu ziarah. Secara istilah, kata-kata ini dapat diartikan mengunjungi orangng masih hidup atau telah meninggal.. Sebaliknya dalam teknis, perkata ini menampilkan perangkaian kegiatan mendatangi kuburan atau makam , semacam kuburan atau makan dari para tokoh-tokoh tertentu. berziarah ialah perintah islam dalam menegaskan 2 perihal, ialah kegiatan seorang manusia untuk diziarahi, dan hasil perbuatan yang pernah dilakukan tersebut. berziarah pula ialah amanat yang memiliku tujuan memandang secara dekat melihat tempat yang berarti perkembangan islamn dalam upaya memperkuat imannya.

Kegiatan bertradisi dalam berziarah paling utama dicoba kepada seseorang yang

kita sayangi seperti mencintai keluarga. Iktikad berziarah merupakan mengingat kuasa yang maha esa, serta mengantarkan sebuah perkataan dalam bentuk doa agar mendapatkan ampunan yang dari maha esa. Bahkan perihal berziarah merupakan suatu kegiatan yang sunnah, maksudnya bila dicoba menemukan pahala serta bila tidak dilaksanakan tidak akan mendapatkan balasan dari dosa. berziarah bermakna universal di negara ini, berbentuk mengunjungi ke kuburan, masjid, peninggalan- peninggalan dahulu kala dan keluarga, serta paling utama ke pemakaman para wali di indonesia.

Kegiatan yang dijelaskan diatas tadi, juga terjadi pada Makam Datu Bagul yaitu utusan Wali, di makam di daerah desa tungkaran, kota martapura. Sewaktu hidup, Syeikh Aminulah atau sering di panggil di makamnya datu bagul, menurut cerita dari guru sekumpul beliau adalah seorang sosok wali allah dan masih ada keturunan dari rasulullah SAW, beliau dulu datang ke kalimantan selatan semata-mata untuk mensyiarkan ajaran agama islam kepada penduduk banjar.

Jarak makam datu bagul dari kota martapura hanya sejauh 9 km saja, dan letak makam atau keadaan makam tersebut berada di dataran tinggi dan sedikit banyak hutan tapi kebanyakan hutanya tersebut disana sudah di ubah menjadi kompleks, perkempunan, dan rumput liar saja yang sudah di tebang pohonnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)**

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kata “Pari dan Wisata”. Kata “Pari” memiliki arti banyak, berulang-ulang, mengelilingi. Lalu untuk kata “wisata” berarti perjalanan dan berpergian. pariwisata ialah sesuatu kegiatan orang untuk dicoba, dalam keadaan sadar yang menemukan tempat kepergian orang-orang untuk berpegian dalam suatu negeri tersebut, dalam bentuk pendiaman tempat. Para orang atau masyarakat dari tempat lain atau daerah tertentu yang lain, untuk sebentar saja dalam waktu tertentu, untuk mencari kesenangan dan kepuasan yang macam-macam dan beda dengan yang di alaminya yang di dapatkan dalam pekerjaan yang tetap.

Pada hakikatnya pariwisata merupakan sesuatu bentuk kepergian sedangkan seorang ataupun mengarah ke tempat lain di luar tempat tinggal yang asing. Dengan dukungan yang didorong oleh kepergiannya karena atas pentingnya sendiri, dalam bentuk pentingan ekonomi, sosial-budaya, politik, agama, kesehatan dan kepentinga lainnya seperti menambah ilmu pengalaman di luar dunia atau daerah.

Undang Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 4 disebutkan antara lain kalau kepariwisataan bertujuan buat tingkatan kesejahteraan rakyat, memelihara alam, area, serta sumber daya dan memajukan kebudayaan. Dalam undang- undang yang sama pada Pasal 6 kalau pembangunan kepariwisataan dicoba sebagaimana diartikan dalam Pasal 2 yang diwujudkan lewat penerapan rencana pembangunan kepariwisataan dengan mencermati ketertarikan, keunikan, serta kekhasan budaya serta alam, dan kebutuhan manusia buat melancong. Adapun ayat yang memerintahkan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu: *“maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.* (Surat Al-Hajj Ayat 46)

### **2. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” dimaksudkan “the art of the general” ataupun seni seseorang prajurit di dalam pertempuran perang yang di gunakan. Strategi sangat bersangkutan dengan suatu yang mengarah ke tujuan dalam suatu kegiatan waktu yang panjang sekali di dalam perorganisasian. Strategi pula penting terpautnya untuk memastikan gimana sesuatu perorganisasi menempatkan diri lalu memikirkan kondisi dekat paling utama kepada saingannya. Strategi adalah usaha untuk mencapai ataupun menggapai suatu bentuk saingan yang sudah sesuai apa yang diinginkan dalam bentuk bertahan selama mungkin, bukan melalui pergerakan muslihat, tetapi mengambil wawasan dalam waktu panjang, luas dan menyeluruh.

### **3. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan merupakan upaya buat tingkatan keahlian teknis, teoritis, kontekstual, serta sifat pekerja yang cocok dengan pokok-pokok karyawan ataupun pangkat lewat pembelajaran serta pelatihan. Tidak hanya itu saja, perkembangan di organisasi ialah bentuk meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan kemauan semua yang berhendak perkembangan serta memajukan tujuan suatu organisasi itu.

### **4. Manajemen di Sistem Pariwisata**

Manajemen sesuai dengan efisien serta menguntungkan itu butuh sekali membutuhkan kemampuan sumber daya manusia atau orang yang membuat dan mengendalikan buat menggapai sesuatu keinginan yang sudah ada dalam kehidupan. Di aktivitas wisata berdiri dari beberapa hal utama ialah turis, keadaan geografi, unsur-unsur pariwisata serta pelayanan pariwisata.

### **5. Strategi Perkembangan Kepariwisata**

Strategi perkembangan kepariwisataan ialah dalam mengembangkan produk dan pelayanan yang tinggi dalam bentuk kualitas, imbang dan berjangka. Langkah pokok strategi perkembangan pariwisata itu:

- a. Waktu pendek
  - 1) Menambahkan bayangan kepariwisataan.
  - 2) Menambahkan waktu tenaga perkerja.
  - 3) Mengembagikan waktu pengelolaan.
  - 4) Menggunakan produk yang sudah tersedia.
  - 5) Menambahkan besaran saham yang ada di pariwisata.
- b. Waktu menengah
  - 1) Menaikan gambaran kepariwisataan di Indonesia kepada mata dunia.
  - 2) Mengkonsolidasikan teknik pengelolaan pariwisata.
  - 3) Meningkatkan dan memilih produk pariwisata.
  - 4) Menambahkan jumlah dan keinginan tenaga perkerja.
- c. Waktu panjang
  - 1) Perkembangan keterampilan pengelolaan.
  - 2) Perkembangan produk dan pelayanan dalam hal yang luas.
  - 3) Perkembangan pariwisata baru di Indonesia.
  - 4) Perkembangan tenaga perkerja.

### **6. Pengertian Wisata Religi**

Secara universal wisata merupakan aktivitas melaksanakan ekspedisi yang

bertujuan memperoleh nikmat, rasa puas dan ilmu. Untuk, wisata religi merupakan ekspedisi untuk dicoba buat tingkatan kesyaharian seseorang dalam strategi dakwah, di idamkan bisa dialami oleh segala warga. Wisata berreligi selaku aktivitas berdzikir wajib sanggup menawarkan ke wisata bagus pada objek benda daya tarik wisata (ODTW) yang nuansa islam ataupun universal, sanggup mengngagumkan pemahaman warga hendak ke Allah SWT atas sadar agama islam. Wisata berreligi sering dilaksanak secara perorangan atau rombongan banyak ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang hebat, atau ke gunung dang bukit yang dikira mistis, tempat makam tokoh ataupun pemimpin yang hebat pada masa lalu.

Wisata berreligi yang di kira disini lebih mengacu pada wisata berziarah atau wisata keagamaan yang memiliki tujuan untuk berziarah (mengunjungi makam/kubur). Di dalam agama Islam, berziarah makam dikira selaku tindakan yang sunnah ialah jika mengerjakan menemukan pahala serta jika tidak dilaksanakan tidak mendapat dosa. Aplikasi berziarah sesungguhnya sudah terdapat saat adanya Islam, tetapi dibesar-besarkan hingga mendengar ke Rasulullah pernah dilarang. Kegiatan ini juga di bangkitkan kembali apalagi disarankan buat ngingatkan akan mati atas meninggalnya.

Berziarah pemakaman saat dini agama islam, kala penganut agama islam masih tidak kuat dan masih bergaul dengan kegiatan jahiliyah (kenakalan) yang mengkhawatirkan bisa menimbulkan kegiatan menyimpang (syirik), Rasulullah medilarangkan keras sekali dalam melakukan berziarah makam, tetapi setelah agama islam menjadi sangat kuat, dapat di pastikan cara bedakan mana yang mengarahkan akan ibadah karena Allah, Rasulullah diperintahkan berziarah makam, untuk berziarah makam, dapat menegaskan seseorang buat senantiasa melaksanakan isolasi mati serta akhirat.

## **7. Tujuan Berwisata Berreligi**

Memiliki arti untuk bisa menjadi pekukuhan diri sendiri bagi pedoman hidup buat mengantarkan ajaran islam di segala manusia yang ada di dunia, untuk menjadikan pelaku belajaran, buat tidak lupa dengan ketuhanan Allah. Membawa mereka untuk serta dalam petunjuk manusia agar tidak kehilangan arah ke sifat syirik atau kekufuran. Berziarah makam untuk ngingat hendak duia akhirat kalau kena azab dunia ataupun diucap sebagai bencana itu belum seberapa besar dengan azab di akhirat yang akan terjadi di akhir kematian, jika dunia bencana musibahnya masih ada, seperti: gempa besar, gunung berapi, banjir bandang, badai terjang dan lain-lain. Tapi beda-beda datangnya hari akhir, semua dunia akan digoyang oleh gempa bumi. Seluruh isi bumi di muntahkan dalam perut bumi seperti larva, seluruh dilanda banjir bandang, seluruh dunia di datangi hujan badai yang besar. Singkatnya hari itu tidak ada yang dapat menolong engkau kecuali amal dan pahala kamu. Maka berkah jika menziarahi, lebih pada junjungan kita kepada Nabi Muhammad SAW, teman-temannya, wali dan ulama dengan berharap mendapatkan syafaat pada hari akhir nanti. Lalu mendatangi kubur ataupun berziarah, hingga dimohonkan terdapat sesuatu yang baru yang akan masuk dalam pemikiran pemahaman peziarah hingga menimbulkan keilmuan yang baru di agama. Lalu ziarah ini hendak membagikan arahan, motivasi serta kesimpulannya meningkatkan pemahaman dengan kepenuhan buat tunduk, serta melaksanakan tugasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini merupakan Penelitian kualitatif, yang berlaku bertaham riset prosuder

untuk membuat sebuah informasi naratif dalam bentuk kata-kata dalam bentuk tulisan ataupun lisan dari orang serta sikapnya yang di lihati buat menguasai fenomena tentang apa.

Data riset yang diperoleh di bentuk penelitian itu tersebut menggunkan dua data riset tersebut yaitu data primer atau data utama dan skunder. Data primer atau utama merupakan informasi yang didapatkan periset I dari objek yang diamati. Sumber data primer atau utama didapatkan dari informasi menggunkan dalam ilmu teknik observasi atau melihat keadaan objek yang lagi diteliti tentang strategi perkembangan objek daya tarik wisata religi. Data sekunder atau data kedua ialah data yang didapatkan dari informasi yang berada dari informasi dokumen, publikasi yang sudah ada dan selesai, atau data yang didapatkan secara kepustakaan. Sumber data yang digunakan data sudah dalam bentuk jadi contohnya data dokumen dan publikasi, yang akan digunakan dalam data penelitian ini.

Lalu kemudian teknik pengumpulan data yang yang di ambil di penelitian jurnal ini ada dua yaitu itu tenik penelitian observasi dan dokumentasi. Observasi data untuk menjawab pengamatan atau pengelilatan Informasi buat menanggapi permasalahan riset bisa dicoba menggunakan metode pengamatan atau pengelihatan. Pengamatan atau observasi yaitu mengamati hal apa yang di hadapi atau kelainan dalam hal yang ditelitinya. Untuk melakukan ini panca indra manusia untuk penglihatan dan pendengaran perlu digunakan untuk menangkap hal-hal apa saja yang diamati akan terjadi. Lalu apa yang dilihat atai di dengarkan dalam tangkapan itu tadi tersebut, dicatat dalam catatan untuk di analisis. Kemudian dokumentasi informasi merupakan pengamatan informasi observasi mendalam yang di lengkapi lagi oleh menganalisis dokumen semacam biografi, surat, gugatan, koran, majalah, postingan media, brosur, dan buletin.

Lalu untuk analisa data dalam penelitian itu digunakan teknik naratif kualitatif ialah mengumpulkan semua data yang ada bahkan kesimpulan datanya juga. Teknik naratif menggunakan saat melakukannya pada kegiatan lapangan setelah data terkumpul. Lalu dalam bentuk menganalisis ini mendapatkan mengnguatkan periset informasi, lalu menciptakan pola, menciptakan pokok perkara berarti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Strategi Perkembangan Objek Wisata Religi di Pemakaman Datu Bagul**

Bersamaan berkembangnya ilmu sains dan ilmu teknologi, perkara berdakwah muslim di negara Indonesia terus menjadi lingkungan. Problem yang timbulkan masalah yang padat.. Di bidang sosial-budaya, ekonomi, politik, dan lain-lainnya. Buat menanggulangi problemnya dibutuhkan strategi di manajemen. Lalu ini zaman era ini disebut juga oleh globalisasi informasi. Strategi dibutuhkan supaya rencanaan pasti sudah dipraktikan bisa dilaksanakan efisien. Lalu hal pikiran sangat relevan yaitu apabila tiap-tiap rencanaan untuk tingkatan dan waktu yang pasti dapat dilihat dengan tingkatan dan sempurna, melewati batas waktu bagi ditentukan. Bagi disebut dalam hal dijadikan fokus penglihatan bagi keadaan yang di alami masyarakat untuk dijadikan objek berdakwah melakukan perunahan mendalam, dikarena akan zaman globalisasi, informasi, dan teknologi.

Bagi suatu menciptakan bagi Allah SWT di dunia ini sudah diatur dengan keadaan sunnah hingga dapat dilihat begitu bagusnya kehidupan itu. Manusia selaku khalifah dari Allah dibuat untuk keimanan serta kewenangan buat mengendalikan serta memdamaikan dunia tersebut supaya bawa kedamaian untuk seluruh manusia. Lalu hal disebutkan di

alam semesta yang menciptakan tuhan harus diaturkan secara pro di dalamnya dengan pengendalian objek dan daya tarik wisata (ODTW) buat perkembangan berdakwah dengan berziarah di makam Datu Bagul.

Tempat makam beliau yang berada di desa tungkaran kota martapura, makam tersebut merupakan makam wali dari persia nama beliau adalah Syaikh Aminullah atau dikenal oleh warga setempat yang memberi gelar sebagai Datu Bagul, dan makam tersebut berada sedikit di perhutanan di daerah tersebut perkembangan pemakaman tersebut ada kaitannya dalam perkembangan wisata berreligi, yang mempraktikkan kegiatan dzikir dan tahlil. Lalu yang disebut wali allah dan penyiar ajaran agama Islam di daerah banjar, pemakaman itu tersebut ditarik untuk di datangi oleh para turis dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Mendoakan tempat pemakaman Datu Bagul
- 2) Melihat keadaan alam di pemakaman beliau dengan sedikit hutan karena itu hal yang bisa di tarik bagi para turis berziarah.
- 3) Dilakukan untuk beribadah dalam keadaan perjalanan ke suatu tempat.

Lalu dengan bertujuan dibutuhkan rasa nyaman buat berziarah, makam Datu Bagul dalam menjaga makam sekaligus pengurus makam tersebut. Pengunjungan pemakaman dapat dilakukan waktu kapan saja pengurus makam siap mengurus jika adanya pengunjung yang ingin mengetahui tentang sejarah masa lalu beliau dari Datu Bagul itu sendiri.

Menimpa perkembangan serta pengerusannya, pemakaman ini langsung diawasi oleh pengurus makam untuk menemukan dukungan di Dinas Pariwisata. Untuk keadaan sekarang, wisata berreligi "makam Datu Bagul" sudah ada perhatian di pemerintah daerah dan. Keadaan jalan mengarah pemakaman sudah dibentuk jalur jalan beraspal menjangkau hingga ke posisi pemakaman. Tali untuk listrik juga sudah ada di jalan sudah ada saat pergi malam hari.

Untuk melakukan perkembangan ODTW harus diperlukan dalam pengawasan. Pengawasan pemakaman Datu Bagul dilaksanakan bagi pengurus makam dibantu warga sekitar sama dengan pemerintah setempat.. Pengawasan merupakan sesuatu yang di atur baik-baik buat meratakan standar perencanaan buat merancang sistem data yang bagus, buat menyamakan posisi pekerja yang sudah ditetapkan, buat menyamakan itu sudah terjalin sesuatu sifat benda pekerja, dan buat aksi revisi buat dibutuhkan buat jaminan kalau seluruh sumber daya manusia atau SDM. Dengan terdapatnya pengawasan hingga perencanaan yang diinginkan buat manajer bisa penuhi serta sesuai rencana. Kegiatan pengurus makam ialah menjaga seluruh aktivitas dicobai oleh turis ziarah. Jadi bentuk pengawasan buat tujuan hingga dibutuhkan tahapan berikut ini:

1. Tahapan penetapan patokan pelaksanaan

Patokan memiliki makna selaku satuan dimensi yang bisa digunakan selaku patokan buat memperhitungkan hasil- hasil. Tujuan, sasaran, kuota, serta sasaran penerapan bisa digunakan selaku standar.

Untuk tahapan patokan dalam perkembangan pemakaman Datu Bagul yaitu objek daya tarik wisata berreligi, pengurus makam sudah tetapkan patokan operasi yang berkaitan dengan pengunjung. Hubungan mengawasi dan mengarahkan, pengurus makam melakukan hal mengarahkan dan bimbingan berkaitan berdakwah pada kunjungan yang datang ke pemakaman Datu Bagul. Tujuan membagikan arahan kepada wisatawan agar tidak melakukan sesuatu yang keluar dari syariat islam.

Yang melakukan pengurus makam dengan diberikan arahan pada pelayat tidak melakukan sesuatu yang keluar dari agama islam saat melakukan berziarahan. Suatu simpangan yang diartikan merupakan animisme serta dinamisme yang masih ada dalam

bentuk wujud upacara dahulu kala. Jadi upacara dahulu kala itu berbeda dari ajaran agama Islam.

2. Tahapan penentuan ukuran yang dilaksanakan dalam kegiatan

Tahap menggunakan selaku bawah dalam penerapan aktivitas itu dicoba dalam bentuk pas. Iktikad pertahapan merupakan penangkapan ukuran hadap penerapan berziarah. Waktu berziarah di pemakaman Datu Bagul kata pengurus makam sudah cukup berjalan dengan baik.

Sebagai mana yang dikatakan pengurus makam dalam perilaku berziarah dilakukan pada pemakaman Datu Bagul menggunakan cara, melakukan penyebaran informasi pada pihak tertentu yang pernah berziarah di pemakaman beliau. Objek wisata berziarah pemakaman Datu Bagul semakin maju dan baik dalam tujuannya melalui berdakwah agar mendapatkan ajaran agama islam dalam syariah.

3. Tahapan bandingan penerapan patokan serta penyimpangan

Hal yang membuat mengenali pemicu terbentuknya penyimpangan serta menganalisisnya kenapa dapat terjalin demikian serta pula digunakan selaku perlengkapan dalam ambilan putusan. Jadi terjadinya penyimpangan itu tersebut di karenakan kurangnya ilmu agama islam yang lagi berkunjung dan kurang mengawasi pengelolaan pemakam tersebut. Jadi untuk menghilangkan penyimpangan para peziarah yang dilakukannya pada pemakaman Datu Bangul akan dilakukannya pengawasan dan arahan pada para peziarah dengan menyampaikan sebuah dakwahan dan infomasi kepada pengunjung dengan menggunakan ajaran agama islam.

4. Tahapan mengambil perbaikan

Pengambilan pelaku jika mengetahui adanya penyimpangan maka akan terjadinya perbaikan dalam pengelolaannya di pemakaman tersebut. Di dalam informasi peneelitian ini diketahui bahwa yang menjaga pemakaman ini adalah pengurus makam dan di bantu oleh masyarakat sekitar, agar bertujuan akan tercapainya secara maksimal untuk perbaikan dan pengelolaannya.

Revisi dalam wujud raga ialah berbentuk penjagaan serta merawat bangunan di pemakaman biar tidak adanya terjalin penyimpangan kepada para peziarah, semacam kehancuran yang terencana pembangunan pemakaman. Lalu untuk perbaikan sekitar pemakaman atau lingkungannya yaitu menjaga dan membersihkan di sekita pemakaman Datu Bagul agar dapat dirasakan rasa yang nyaman bagi para perziarah.

Tujuan dalam mengelola sekaligus penjaga makam dalam pengawasan ialah supaya berziarah melakukan kegiatan berziarah cocok agama yang dikirm para utusan Allah ialah Nabi serta rasullulah. Mengawasi lagi dicoba pengurus makam berbentuk mengawasi bertabiat penangkalannya dicoba apabila terjalin penyimpangan atau hal-hal yang tidak diinginkan yang dicoba peziarah. Objek yang lagi diperhatikan oleh pengurus makam yaitu pada makam Datu Bagul yaitu dalam menjaga keamanan di pemakaman.

**2. Analisis Sumber Daya Dalam Perkembangan Objek Daya Tarik Wisata Bereligi di Pemakaman Datu Bagul**

Manajemen sumber daya manusia ialah terapan manajemen yang didasarkan tugasnya dalam mendapatkan sumber daya manusia terbaik, lalu seperti apa sumber daya

manusia yang terbaik untuk dikerjakan tetap dan hebat. Sumber daya yang lagi digunakan ialah sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia ini memiliki tugas dan kegunaan yang hebat dalam mencapai suatu tujuan perorganisasian yang memiliki kemamuan. Sumber daya manusia yang ada di sini dalam sebuah organisasian dalam memoperasikannya di dalam organisasiannya. Sebab itu, jadi rencan, pelakon serta tujuan adanya perorganisasi. Pertujuan tidak bisa ada terjadi tanpa kedudukan manusia.

Rencana adanya bersambungan sama sumber daya manusia pula jadi suatu yang harus ada dalam operasinya, sesuatu perorganisasi. Sumber daya manusia disini mempunyai kedudukan dan guna yang berarti buat menggapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Rencana di sumber daya manusia penting sekali di sebuah perorganisasi. Rencana sumber daya manusia wajib memiliki suatu bertujuan dalam didasarkan pada pentingnya orang lain, perorganisasi ataupun kepentingan lainnya. kayaknya suatu perorganisasi sudah mempunyai sumber daya manusia mencukupi serta profesional, tetapi organisasi pula membenarkan keterpeliharaan serta ketersediaannya di masa mendatang.

Sumber daya perihal ini mencakup, warga dekat ataupun masyarakat, penjaga makam dan para peziarah. Mayoritas dari informan menarangkan kalau mempunyai tujuan untuk buat doa-doa orang yang di ziarahi serta mendapatkan nikmat atas pengunjungannya yang dicoba. Menegaskan hendak terdapatnya kematian serta akhirat dan meminta berkah sebab yang di ziarah, kepada junjungan nama Nabi Muhammad SAW, teman-temannya, para wali Allah dengan harapan pada hari akhir atau kiamat untuk mendapatkan syafa'at. Untuk perziarah yang telah datang kepada ke makam Datu Bagul kegiatan ziarah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk sumber daya finansial yang didapatkan itu dari para sumbangan dan donator yang pernah datang mengunjung pemakaman Datu Bagul.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Objek Daya Tarik Wisata Bereligi di Pemakaman Datu Bagul**

#### **a. Faktor Dalam**

##### **1). Pendukung**

Para peengunjung yang sekarang ini sudah banyak sekali melakukan berziara di pemakaman Datu Bagul hal bisa sebagai dukungan atas adanya tempat bereligi, Warga Masyarakat yang ada sekitar membantu dalam menjaga kebersihan dan keamanan pengujung atas wisata bereligi di pemakaman Datu Bagul, Dukungan pemerintah dengan memberikan hak akses keleluasaan dalam bentuk mengelola makam Datu Bagul, dan sumber daya manusia dan sumber daya finansial sesuatu yang penting sekali di perkembangan dalam pengelolaan wisata bereligi pada pemakaman Datu Bagul.

##### **2). Penghambat**

Promosian pengelolaan yang masih kecil dan terbatas karena kurangnya kerjasama dengan bermacam pihak paling utama Dinas Pariwisata sekitar untuk mendapatkan perkembangan berwisata bereligi.

#### **b. Faktor Luar**

##### **1). Pendukung**

Tugas pengurus makam sebagai pengelolaan pemakaman tersebut, Membangkitkan manfaat dan kesadaran dalam melakukan kegiatan berziarah di pemakaman Datu Bagul,

Adanya suasana yang nyaman dan tenang saat melaksanakan kegiatan dzikir dan thalil dki pemakaman tersebut.

## 2) Penghambat

Bahaya yang paling mengawatirkan kalah saing dengan makam telah terkenal serta objek wisata yang bisa tidak diketahui warga luas ataupun di luar kota bila tidak lekas beraksi dengan bekerja sama seperti dengan Dinas Pariwisata.

## SIMPULAN

Perkembangan objek daya tarik wisata di pemakaman Datu Bagul membawa beberapa perkembangan wisata berreligi. Perkembangan wisata berreligi pemakaman Datu Bagul di ikuti perkembangan kerja sama pariwisata, perkembangan prasarana wisata berreligi, perkembangan pemasaran, perkembangan industri pariwisata, perkembangan obyek daya tarik wisata, perkembangan senian dan budayaan, dan perkembangan tingkatan sumber daya manusia. Perkembangan objek daya tari wisata berreligi di pemakaman Datu Bagul sudah sesuai dengan rencanaannya. Perihal itu bisa di amati, dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan ataupun pengendalian. Dari aspek perencanaan, kalau ke depan pengelolaan wisata. Sumber daya yang digunakan untuk perkembangan wisata berreligi di pemakaman Datu Bagul yaitu sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia mempunyai kedudukan dan guna yang berarti buat menggapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya manusia terpenting dalam perkembangan dan pengelolaan pemakaman Datu Bagul berperan untuk menjaga serta merawat makam beliau tersebut. Faktor pendukung dalam perkembangan objek wisata berreligi dari masyarakat atau pun dari pemerintah Dinas Pariwisata dalam bentuk pengelolaannya pemakaman Datu Bagul dengan mengembangkan prasarana yang bagus dan terjangkau, suasana alam yang sejuk, keamanan serta kenyamanan dan objek yang begitu luar biasa yang dikala ini masih tidak sering ditemukan di tempat lain. Aspek penghambatnya ialah masih sedikitnya data kepada warga luar kota ataupun luar wilayah dan promosi dari pengelola tempat wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husaini. "Peranan manajemen sumberdaya manusia dalam organisasi." *Warta Dharmawangsa*, no. 51 (2017).
- Abu, Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya. "Strategi Belajar Mengajar." Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Ae Publishing, 2020.
- Aminuddin, Aminuddin. "Dakwah Teoretis Dan Historis." *Al-Munzir* 6, no. 2 (2013).
- Arifin, Zainal, dan PT Remaja Rosdakarya. "METODE PBNELITIAN," 2008.
- Azizah, Nur. "Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS," 2022.
- Bebas, Kehendak, dan Prinsip Tanggung Jawab. "A. Kesimpulan," t.t.
- BUKHORI, IMAM. "MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD," t.t.
- Darmayadi, Andrias. "Politik Strategi Nasional," 2013.

- Fatimah, Siti. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi." Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- KUDUS, SUNAN, dan NURUL HASANAH. "MOTIVASI BERZIHARAH DALAM PERSPEKTIF TASAWUF STUDI KASUS DI MAKAM SYEKH JA'FAR SHADIQ," t.t.
- Linda, Kuswita. "Peranan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Dalam Pengawasan Kosmetik Tanpa Izin Edar Di Kota Pekanbaru," 2018.
- Mukhirto, Mukhirto, dan Tamrin Fathoni. "Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi." *Journal of Community Development and Disaster Management* 4, no. 1 (2022): 23–35.
- Munir, Muhammad. *Manajemen dakwah*. Prenada Media, 2021.
- No, Undang-Undang. "tahun 2009 tentang Kepariwisataaan," 10M.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (2017): 21.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016).
- Ramdhani, Rahmat. "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 8–25.
- Ridwan, Mohamad, dan Windra Aini. *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Deepublish, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- Rusadi, Sylvina, dan Made Devi Wedayanti. "Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* 5, no. 2 (2019): 16–21.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. "Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44–58.
- Simatupang, Nursariani. "Kriminologi: Suatu Pengantar," 2017.
- Sulistyan, Riza Bahtiar, Kurniawan Yunus Ariyono, dan Muchamad Taufiq. "Identifikasi Faktor-Faktor Kritis Dalam Minat Berkunjung Kembali Ke Wisata Religi." *UNEJ e-Proceeding*, 2018.
- Suryati, Lili. *Manajemen Pemasaran: Suatu Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan: Suatu Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. Deepublish, 2015.
- TORAJA, KABUPATEN TANA, dan M TAUFIK MASKUR MAKKAWARU. "ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA BUNTU BURAKE TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH," t.t.

- Vina, Anna Martina Dea. "Pengelolaan Gua Maria Sendang Marganingsih Sebagai Wisata Rohani Di Klaten, Jawa Tengah," 2019.
- Wibowo, Sukarno, Odang Rusmana, dan Zuhelfa Zuhelfa. "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 1, no. 2 (2017): 93–99.
- Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.
- Yusuf, Burhanuddin, dan M Nur Rianto Al Arif. "Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah," 2015.